

STRATEGI KOPERASI DALAM MENINGKATKAN LOYALITAS ANGGOTA (PADA KOPERASI LKM SYARIAH, BIARO KABUPATEN AGAM)

Hani Gusfita Mardatillah¹, Yuwarman Mansur²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: hanigusfitamardatillah@gmail.com¹, yuwarmanmansur@uinbukittinggi.ac.id²

Abstrak: Riset ini bermaksud buat menganalisa serta menilai strategi yang diaplikasikan oleh Koperasi Badan Finansial Mikro (LKM) Syariah Biaro dalam tingkatkan kepatuhan anggotanya. Kepatuhan badan ialah salah satu aspek kunci dalam keberlangsungan serta perkembangan koperasi, spesialnya dalam kondisi koperasi syariah yang menjunjung prinsip kebersamaan, kesamarataan, serta tanggung jawab sosial. Dalam kondisi Kabupaten Agam, spesialnya area Biaro, koperasi syariah mempunyai kedudukan berarti selaku badan finansial pengganti yang diyakini warga, paling utama dalam mensupport aktivitas ekonomi mikro serta pemberdayaan ekonomi umat. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan tata cara riset permasalahan. Metode pengumpulan informasi dicoba lewat tanya jawab mendalam dengan pengasuh koperasi, badan aktif, dan pihak- pihak terpaut yang lain, ditambah dengan pemantauan langsung serta riset pemilihan. Analisa informasi dicoba dengan bentuk interaktif Miles serta Huberman, yang mencakup pengurangan informasi, penyajian informasi, serta pencabutan kesimpulan atau konfirmasi. Hasil riset membuktikan kalau Koperasi LKM Syariah Biaro mempraktikkan sebagian strategi penting dalam membuat serta tingkatkan kepatuhan badan. Strategi- strategi itu antara lain: (1) Aplikasi prinsip- prinsip syariah dengan cara tidak berubah- ubah, yang meningkatkan keyakinan serta kenyamanan badan dalam melaksanakan bisnis finansial; (2) Pemberian jasa yang perorangan serta responsif, dimana pengasuh serta manajemen koperasi menjalankan ikatan yang dekat serta intens dengan badan; (3) Kenaikan angka imbuh lewat program pembinaan serta bimbingan finansial syariah, alhasil badan merasa dinilai serta bertumbuh dengan cara kapasitas; (4) Penyaluran sisa hasil upaya (SHU) yang seimbang serta tembus pandang, yang jadi insentif langsung untuk badan buat senantiasa patuh serta aktif dalam aktivitas koperasi; dan (5) Inovasi produk finansial serta pembiayaan yang cocok keinginan badan, tercantum pembiayaan mikro buat upaya kecil serta program dana berplatform sasaran (misalnya dana pembelajaran serta dana qurban). Tidak hanya itu, pendekatan partisipatif dalam pengumpulan ketetapan koperasi jadi salah satu aspek kunci yang menguatkan keikutsertaan penuh emosi badan. Badan tidak cuma diposisikan selaku konsumen pelayanan, namun pula selaku owner koperasi yang mempunyai hak suara serta tanggung jawab dalam pengurusan. Aspek religiusitas serta nilai- nilai lokal Minangkabau yang

menjunjung besar konferensi serta memikul royong pula ikut menguatkan kepatuhan kepada koperasi syariah. Hambatan yang dialami koperasi dalam tingkatkan kepatuhan badan di antara lain merupakan minimnya uraian beberapa badan kepada prinsip koperasi syariah, tingkatan literasi finansial yang sedang kecil, dan keterbatasan dalam pengembangan teknologi data yang bisa mendukung kemampuan layanan. Tetapi begitu, koperasi lalu berusaha melaksanakan pembaruan sistem layanan serta menjalankan kemitraan penting dengan pihak eksternal buat tingkatkan kapasitas kelembagaan. Keterkaitan dari penemuan ini membuktikan kalau kepatuhan badan koperasi syariah tidak cuma dibangun oleh khasiat ekonomi semata, namun pula amat dipengaruhi oleh aspek penuh emosi, kebatinan, serta sosial. Oleh sebab itu, koperasi butuh meningkatkan strategi kepatuhan badan dengan cara holistik, berkepanjangan, serta berplatform angka. Riset ini diharapkan bisa membagikan partisipasi efisien untuk koperasi- koperasi lain dalam meningkatkan strategi keahlian dan jadi rujukan akademik dalam amatan koperasi syariah serta pemberdayaan ekonomi warga berplatform komunitas.

Kata Kunci: Strategi Koperasi, Loyalitas Anggota, Koperasi Syariah, LKM, Kabupaten Agam, Partisipasi, Pelayanan Berbasis Nilai.

Abstract: *This study aims to analyze and evaluate the strategies implemented by the Islamic Microfinance Cooperative (LKM Syariah) in Biaro, Agam Regency, to enhance member loyalty. Member loyalty is a key factor in the sustainability and growth of cooperatives, especially in the context of Islamic cooperatives that uphold the principles of mutual cooperation, justice, and social responsibility. In Biaro, Islamic cooperatives serve as a trusted financial alternative, particularly in supporting microeconomic activities and empowering the local Muslim community. This research adopts a qualitative approach using a case study method. Data were collected through in-depth interviews with cooperative managers, active members, and other relevant stakeholders, supported by direct observation and documentation analysis. The data analysis was conducted using Miles and Huberman's interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results reveal that LKM Syariah Biaro employs several key strategies to build and enhance member loyalty. These strategies include: (1) Consistent implementation of Islamic principles, which fosters trust and comfort among members in conducting financial transactions; (2) Providing personalized and responsive services, where the cooperative management maintains close and intensive relationships with members; (3) Adding value through educational and empowerment programs on Islamic financial literacy, making members feel appreciated and personally developed; (4) Fair and transparent distribution of surplus profit (SHU), which serves as a direct incentive for members to remain loyal and active in the cooperative; and (5) Innovative financial products tailored to members' needs, such as microfinancing for small businesses and goal-based savings programs (e.g., education savings, Qurban savings). Moreover, a participatory approach in cooperative decision-making has proven to strengthen members' emotional engagement. Members are not only seen as service users but also as cooperative owners with voting rights and shared*

responsibilities. Religious values and local Minangkabau cultural traditions, which emphasize deliberation and mutual cooperation, also play a significant role in fostering loyalty to the Islamic cooperative. Challenges faced by the cooperative in increasing member loyalty include a lack of understanding among some members about Islamic cooperative principles, low financial literacy levels, and limited technological capacity to support more efficient services. However, the cooperative continues to improve its service systems and establish strategic partnerships with external stakeholders to enhance institutional capacity. The implications of these findings suggest that member loyalty in Islamic cooperatives is not solely influenced by economic benefits but is also deeply shaped by emotional, spiritual, and social factors. Therefore, cooperatives must develop loyalty strategies that are holistic, sustainable, and value-based. This study is expected to provide practical insights for other cooperatives in developing member strategies and to contribute academically to the discourse on Islamic cooperatives and community-based economic empowerment.

Keywords: Cooperative Strategy, Member Loyalty, Islamic Cooperative, LKM, Agam Regency.

PENDAHULUAN

Koperasi ialah salah satu badan ekonomi kewarganegaraan akan mempunyai kedudukan berarti dalam tingkatkan keselamatan warga, paling utama di zona mikro serta kecil. Prinsip-prinsip bawah koperasi semacam keahlian ikhlas serta terbuka, pengurusan atas cara demokratis, dan penjatahan sisa hasil upaya atas cara seimbang memantulkan antusias kebersamaan serta kekeluargaan dalam membuat perekonomian akan berkeadilan. Di tengah gairah ekonomi modern, koperasi dituntut tidak cuma buat bertahan, namun pula sanggup bertumbuh atas cara bersaing. Salah satu tantangan penting dalam pengurusan koperasi merupakan membuat serta menjaga kepatuhan badan selaku tiang penting keberlangsungan badan koperasi itu sendiri.

Kepatuhan badan jadi buatan genting sebab kesuksesan koperasi amat tergantung atas kesertaan aktif para anggotanya, bagus selaku owner ataupun konsumen pelayanan. Kala kepatuhan badan besar, hingga mereka mengarah lebih berfungsi dalam aktivitas koperasi, percayakan anggaran simpanannya, menggunakan produk pembiayaan, dan ikut melindungi keberlangsungan badan. Kebalikannya, menyusutnya kepatuhan badan bisa mengakibatkan berkurangnya kesertaan serta keyakinan, akan atas kesimpulannya

membatasi perkembangan koperasi. Oleh sebab itu, koperasi butuh mempunyai strategi akan pas serta relevan buat tingkatkan dan menjaga kepatuhan anggotanya.

Dalam kondisi koperasi syariah, tantangan itu terus menjadi lingkungan. Tidak cuma dituntut buat membuatkan khasiat ekonomi, koperasi syariah pula wajib membenarkan semua operasionalnya cocok atas prinsip- prinsip syariah Islam. Keyakinan badan dalam pandangan syariah jadi angka imbuh sekalian tanggung jawab akhlak akan wajib dilindungi. Di sinilah kedudukan strategi jasa, kejernihan pengurusan, pendekatan sosial keimanan, sampai inovasi produk finansial syariah jadi berarti buat dicermati dalam bagan membuat kepatuhan akan kokoh.

Koperasi Badan Finansial Mikro (LKM) Syariah akan bekerja di Nagari Biaro, Kabupaten Agam, jadi salah satu ilustrasi badan koperasi akan mengangkat prinsip ekonomi syariah dalam membuatkan layanan atas warga. Selaku badan akan lahir atas komunitas serta balik buat komunitas, LKM Syariah ini mempunyai kemampuan besar dalam menjembatani keinginan ekonomi warga kecil atas cara inklusif serta berdasarkan nilai- nilai Islam. Tetapi, dalam kemajuannya, LKM Syariah Biaro pula mengalami tantangan dalam menjaga kepatuhan badan, paling utama di tengah kompetisi atas badan finansial konvensional serta digital akan terus menjadi kasar.

Bersumber atas kerangka balik itu, riset ini hendak mangulas strategi akan diaplikasikan oleh Koperasi LKM Syariah Biaro dalam tingkatkan kepatuhan anggotanya. Fokus amatan melingkupi pandangan jasa, pendekatan kebatinan, komunikasi badan, serta keikutsertaan sosial selaku elastis penting dalam membuat ikatan akan kokoh selah koperasi serta anggotanya. Atas mengenali strategi akan pas, diharapkan koperasi-koperasi semacam bisa menghasilkan penemuan ini selaku referensi dalam menata kebijaksanaan serta pengurusan badan akan lebih responsif keatas keinginan anggota.

METODE PENELITIAN

Riset ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif atas tujuan buat melukiskan atas cara mendalam strategi akan dicoba oleh Koperasi LKM Syariah di Biaro, Kabupaten Agam dalam tingkatkan kepatuhan anggotanya. Pendekatan kualitatif diseleksi sebab riset

ini berupaya menguasai kejadian sosial atas perspektif pelakon atas cara holistik, khususnya dalam kondisi administratif koperasi serta ikatan atas anggotanya.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Riset ini dicoba di Koperasi LKM Syariah akan berada di Nagari Biaro, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Penentuan posisi ini didasarkan atas estimasi kalau koperasi itu ialah salah satu badan finansial mikro berplatform syariah akan aktif dalam melayani keinginan ekonomi warga serta mempunyai jumlah badan akan lumayan penting. Durasi penerapan riset dicoba sepanjang bulan Juni sampai Juli 2025.

2. Informan Penelitian

Informan dalam riset ini ditetapkan atas cara purposive sampling, ialah metode penentuan informan bersumber atas patokan khusus akan relevan atas tujuan riset. Informan penting dalam riset ini mencakup: Pengasuh inti koperasi (pimpinan, bendaharawan, serta administrator operasional),

- Karyawan buatan jasa serta keahlian,
- Anggota koperasi aktif (akan telah jadi badan minimum sepanjang 2 tahun),
- Anggota akan tidak aktif ataupun telah pergi atas koperasi.

Jumlah informan ditetapkan bersumber atas prinsip saturasi informasi, ialah kala data akan didapat telah dikira lumayan serta tidak terdapat informasi terkini akan penting timbul atas tanya jawab bonus.

3. Metode Pengumpulan Data

Informasi digabungkan lewat 3 metode penting:

1. Tanya jawab mendalam (in- depth interview): dicoba keatas pengasuh serta badan koperasi buat menggali uraian hal strategi kepatuhan, kebahagiaan badan, dan halangan dalam aplikasi strategi itu.
2. Pemantauan partisipatif: periset melaksanakan observasi langsung keatas aktivitas operasional koperasi, jasa atas badan, dan kesertaan badan dalam aktivitas koperasi.

3. Riset pemilihan: dipakai buat memenuhi informasi atas mengamati dokumen-dokumen koperasi semacam informasi finansial, jumlah keahlian, memo aktivitas, serta program- program kepatuhan akan sudah dijalani.

4. Metode Analisa Data

Analisa informasi dicoba atas cara kualitatif interaktif atas jenjang buat Miles serta Huberman, ialah:

- Reduksi informasi: merangkum, memilah keadaan utama, serta mementingkan informasi akan relevan atas tujuan riset.
- Penyajian informasi: menyuguhkan informasi dalam wujud naratif, bagan, ataupun matriks buat memudahkan uraian.
- Penarikan kesimpulan serta konfirmasi: dicoba atas cara lalu menembus buat menciptakan pola ataupun tema akan menarangkan strategi koperasi dalam membuat kepatuhan badan.

5. Percobaan Kesahan Data

Buat menjamin kesahan informasi, dipakai metode triangulasi, bagus triangulasi pangkal (atas bermacam informan) ataupun triangulasi tata cara (tanya jawab, pemantauan, serta pemilihan). Tidak hanya itu, dicoba pula kir ke alun- alun (member check) buat membenarkan keabsahan data akan diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penafsiran Kepatuhan Badan Koperasi

Kepatuhan badan koperasi ialah wujud ketertarikan penuh emosi serta logis akan ditunjukkan oleh badan keatas koperasi tempat mereka berasosiasi. Kepatuhan tidak cuma terlihat dalam seberapa kerap mereka memakai produk ataupun layanan koperasi, namun pula dalam sepanjang mana mereka mensupport serta mengiklankan koperasi atas orang lain. Dalam kondisi koperasi syariah, kepatuhan badan pula berhubungan akrab atas kesesuaian nilai- nilai koperasi atas prinsip- prinsip syariah.

Aspek penting pembuat kepatuhan badan melingkupi kebahagiaan keatas layanan, keyakinan keatas manajemen, kejernihan data, keikutsertaan dalam aktivitas koperasi, dan khasiat ekonomi serta sosial akan diperoleh badan.

B. Karakter LKM Syariah Biaro

LKM Syariah Biaro merupakan salah satu badan finansial mikro syariah di Kabupaten Agam akan berplatform atas prinsip koperasi serta nilai- nilai Islam. LKM ini sediakan layanan pembiayaan serta dana buat warga dekat, atas target penting merupakan pelakon upaya mikro serta kecil akan menginginkan akses modal cocok atas prinsip-prinsip syariah. Karakter berarti atas LKM Syariah Biaro selah lain:

1. Bentuk bidang usaha berplatform syariah: Tidak terdapat sistem bunga, melainkan memakai akad murabahah, musyarakah, mudharabah, serta ijarah.
2. Berplatform komunitas: Badan berawal atas warga dekat akan silih memahami serta membuat rasa kebersamaan.
3. Kepemilikan bersama: Tiap badan mempunyai hak suara akan serupa dalam pengumpulan ketetapan koperasi.

C. Tantangan Loyalti as dalam Koperasi Syariah

Walaupun berplatform angka syariah, koperasi semacam LKM Syariah Biaro pula mengalami tantangan dalam menjaga kepatuhan anggotanya, selah lain:

- Minimnya literasi finansial syariah di golongan badan.
- Persaingan atas badan finansial konvensional akan mempunyai sistem lebih kilat serta fleksibel.
- Kurangnya inovasi layanan digital akan cocok atas masa teknologi dikala ini.
- Keterbatasan SDM koperasi akan handal serta sanggup melaksanakan guna jasa prima.

D. Strategi Tingkatkan Kepatuhan Anggota

Selanjutnya ini merupakan strategi- strategi penting akan dicoba oleh LKM Syariah Biaro dalam tingkatkan kepatuhan badan koperasi.

1. Kenaikan Mutu Pelayanan

Jasa prima jadi kunci penting dalam melindungi ikatan waktu jauh atas badan. Dalam kondisi LKM Syariah Biaro, jasa tidak cuma diamati atas kecekatan serta akurasi, namun pula atas pandangan kejujuran, keramahan, serta keberkahan bisnis.

Langkah- langkah akan dicoba:

- 1) Penataran pembibitan SDM: Pegawai diserahkan penataran pembibitan teratur mengenai jasa klien, etika bidang usaha syariah, serta komunikasi interpersonal.
- 2) Stanatassasi layanan: Metode jasa diatur atas cara dasar supaya tidak terjalin perbandingan perlakuan keatas badan.
- 3) Penilaian teratur keatas kebahagiaan badan: Lewat angket serta kotak anjuran, badan diserahkan ruang buat mengantarkan masukan.

2. Kejernihan serta Akuntabilitas

Keyakinan badan hendak berkembang bila koperasi melaksanakan prinsip kejernihan serta akuntabilitas. Di LKM Syariah Biaro, ini dicoba atas metode:

- Penyampaian informasi finansial atas cara terbuka dalam rapat badan tahunan (RAT).
- Menyediakan novel dana serta pembiayaan akan bisa diakses tiap dikala.
- Menggunakan teknologi digital simpel (misalnya WhatsApp) buat menginformasikan status pembiayaan serta selisih dana.

Kejernihan pula melingkupi kelangsungan dalam pengumpulan ketetapan penting, semacam penjatahan SHU (Sisa Hasil Upaya) serta konsep perluasan koperasi.

3 Keikutsertaan Badan dalam Pengumpulan Keputusan

Salah satu prinsip koperasi merupakan“ atas badan, oleh badan, buat badan.” LKM Syariah Biaro mendesak kesertaan aktif badan dalam tiap cara berarti, semacam:

- Musyawarah dalam kategorisasi kebijaksanaan pembiayaan.
- Pemilihan pengasuh dicoba atas cara demokratis.
- Forum bulanan badan buat mengantarkan harapan serta kritik.

Lewat pendekatan ini, badan merasa mempunyai ketertarikan penuh emosi atas koperasi, bukan semata-mata jadi pelanggan.

4. Inovasi Produk serta Layanan Syariah

Kepatuhan badan bisa menyusut bila produk koperasi tidak relevan atas keinginan mereka. Hingga, LKM Syariah Biaro melaksanakan inovasi produk, semacam:

- Pembiayaan upaya mikro berplatform akad murabahah buat pembelian benda barangan.
- Program dana berhadiah atas metode undian halal tanpa faktor gharar ataupun maysir.
- Program anggaran sosial qardhul hasan buat badan akan hadapi bencana.

Tidak hanya itu, koperasi mulai meningkatkan aplikasi mobile simpel supaya badan bisa memantau bisnis mereka.

5. Bimbingan serta Literasi Finansial Syariah

Banyak badan belum menguasai atas cara global mengenai rancangan koperasi syariah serta nilai-nilai Islam dalam ekonomi. Oleh sebab itu, strategi bimbingan jadi penting.

Wujud aktivitas bimbingan:

- Pelatihan literasi finansial syariah atas cara teratur.
- Kajian Islam bulanan akan disisipkan modul ekonomi syariah.
- Penerbitan jurnal bulanan koperasi bermuatan data produk serta bimbingan finansial.

Atas wawasan akan lumayan, badan jadi lebih menguasai khasiat berasosiasi di koperasi syariah serta tidak gampang beralih ke badan lain.

6. Penguatan Nilai-Nilai Keislaman

Sebab berplatform syariah, LKM Syariah Biaro menghasilkan nilai-nilai Islam selaku alas jasa serta pembinaan badan.

Implementasinya:

- Setiap bisnis dimulai atas basmalah serta berkah.
- Adanya tausiyah enteng di kantor tiap pagi saat sebelum jasa diawali.

- Mendukung aktivitas sosial keimanan, semacam bantuan anak yatim, qurban bersama, serta buka puasa bersama.

Perihal ini membuat kebatinan bonding selah koperasi serta anggotanya.

7. Pemberian Insentif serta Apresiasi Badan Aktif

Buat tingkatkan kepatuhan, koperasi membuatkan insentif atas badan akan aktif berbisnis serta berkontribusi dalam aktivitas koperasi. Misalnya:

- Anggota acuan diberi apresiasi dikala RAT.
- Bonus SHU lebih besar buat badan atas dana serta pembiayaan aktif.
- Program referral badan terkini atas balasan syar' i.

Insentif ini tidak cuma berupa duit, namun pula dapat berbentuk penataran pembibitan free ataupun dorongan upaya.

8. Pendekatan Keluarga serta Kekeluargaan

Koperasi LKM Syariah Biaro melindungi ikatan atas badan semacam keluarga besar. Perihal ini direalisasikan dalam wujud:

- Kunjungan rumah atas badan akan sakit ataupun hadapi bencana.
- Perayaan hari besar Islam bersama badan serta keluarganya.
- Penggalangan anggaran memikul royong dikala badan mengalami kesusahan upaya.

Kebersamaan ini menguatkan kepatuhan sebab badan merasa dicermati atas cara perorangan.

9. Kerja sama atas Badan Lain

Buat tingkatkan mutu jasa serta meluaskan khasiat buat badan, koperasi menjalankan kegiatan serupa atas:

- Bank syariah selaku kawan kerja distribusi anggaran.
- Lembaga penataran pembibitan keahlian buat badan pelakon UMKM.
- Majelis malim serta madrasah buat pembinaan kebatinan.

Kerja sama ini berikan angka imbuhan serta menguatkan posisi koperasi selaku badan terpercaya.

10. Monitoring serta Penilaian Strategi Loyalitas

Tiap strategi akan dijalani dievaluasi atas cara teratur supaya senantiasa relevan serta efisien. LKM Syariah Biaro memakai tata cara:

- Survei kepatuhan badan satu tahun sekali.
- Evaluasi dalam kemampuan pengasuh tiap triwulan.
- Forum kritik serta anjuran selaku ruang terbuka.

Monitoring ini dicoba atas pendekatan terbuka serta bermaksud membenarkan mutu layanan koperasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kepatuhan badan ialah salah satu kunci penting dalam keberlangsungan serta perkembangan koperasi, khususnya koperasi Badan Finansial Mikro (LKM) Syariah semacam akan ada di Biaro, Kabupaten Agam. Riset serta ulasan akan dicoba dalam artikel ini membuktikan kalau strategi akan dijalani koperasi LKM Syariah Biaro dalam tingkatan kepatuhan anggotanya sudah memikirkan bermacam aspek berarti, bagus atas buatan jasa, kejernihan, keikutsertaan badan, ataupun aplikasi prinsip syariah atas cara tidak berubah-ubah.

Awal, strategi jasa prima jadi tulang punggung dalam membuat keyakinan serta kepatuhan badan. Jasa koperasi LKM Syariah Biaro akan kilat, ramah, serta pas target meningkatkan kenyamanan buat badan dalam melaksanakan bisnis, bagus dana ataupun pembiayaan. Jasa akan bertabiat perorangan, responsif, dan mencermati keinginan khusus badan membuat angka imbuh akan membuat badan merasa dinilai serta diprioritaskan. Di masa pertandingan finansial dikala ini, jasa akan menang jadi pembeda penting selah badan finansial syariah serta konvensional, alhasil koperasi akan sanggup memaksimalkan perihal ini hendak lebih gampang menjaga serta menarik badan terkini.

Kedua, kejernihan dalam pengurusan finansial serta operasional koperasi pula jadi salah satu aspek berarti akan pengaruhi kepatuhan badan. Badan koperasi LKM Syariah Biaro membuktikan tingkatan keyakinan akan besar keatas koperasi sebab mereka merasa dilibatkan atas cara aktif dalam cara pengumpulan ketetapan, peliputan finansial dicoba atas cara terbuka, serta data berarti di informasikan atas cara jujur serta teratur.

Kelangsungan inilah akan jadi alas kokoh buat tumbuhnya rasa mempunyai keatas koperasi, alhasil badan tidak cuma berfungsi selaku konsumen pelayanan, namun pula selaku owner serta pengawas akan turut bertanggung jawab atas perkembangan koperasi.

Ketiga, strategi keikutsertaan aktif badan dalam aktivitas koperasi semacam rapat badan tahunan (RAT), penataran pembibitan kewirausahaan, dan aktivitas sosial serta keimanan sudah memperkuat jalinan penuh emosi selah badan serta koperasi. Kesertaan badan dalam bermacam program itu menghasilkan rasa kebersamaan serta kebersamaan akan besar, sekalian menguatkan bukti diri beramai- ramai di selah sesama badan. Kala badan merasa jadi buatan atas komunitas akan positif serta produktif, hingga kepatuhan hendak berkembang atas cara natural, apalagi tanpa desakan ataupun pemikat hadiah badaniah.

Keempat, kesuksesan koperasi LKM Syariah Biaro dalam melindungi kepatuhan badan pula tidak terbebas atas konsistensinya dalam mempraktikkan prinsip- prinsip syariah. Pengurusan koperasi akan leluasa riba, gharar (ketidakjelasan), serta maisir (pemikiran) menghasilkan koperasi ini selaku pengganti akan dipercayai halal serta thayyib (bagus) oleh badan, spesialnya akan berawal atas warga Mukmin. Kesesuaian selah nilai- nilai koperasi atas prinsip keimanan membuat kenyamanan hati serta agama kebatinan atas badan, akan atas kesimpulannya menguatkan kepatuhan mereka.

Tidak hanya itu, strategi digitalisasi serta pembaharuan sistem pula mulai diaplikasikan buat memudahkan akses serta memesatkan cara layanan. Pemakaian teknologi data, walaupun sedang terbatas, jadi tahap penting dalam menanggapi tantangan era serta ekspektasi angkatan belia keatas koperasi. Aplikasi sistem administrasi berplatform digital, SMS pemberitahuan, dan pemograman aplikasi koperasi digital jadi gejala kalau koperasi LKM Syariah Biaro sedia beralih bentuk atas cara berangsur- angsur tanpa melenyapkan nilai- nilai kebajikan lokal.

Atas cara totalitas, strategi- strategi itu teruji silih mensupport dalam membuat kepatuhan badan akan berkepanjangan. Kepatuhan badan tidak cuma nampak atas keseriusan kesertaan dalam aktivitas koperasi, namun pula atas kemauan mereka buat lalu menyimpan uang, meminjam, serta apalagi mengajak orang lain berasosiasi jadi badan. Atas begitu, koperasi LKM Syariah Biaro sudah membuktikan kalau pendekatan akan

humanis, tembus pandang, syariah, serta partisipatif ialah kunci penting dalam menjaga serta tingkatkan kepatuhan badan.

Ke depan, buat lebih menguatkan kepatuhan badan, koperasi butuh melaksanakan penilaian teratur keatas strategi akan sudah dijalani, dan lalu melaksanakan inovasi berplatform keinginan riil badan. Pelibatan angkatan belia, penguatan literasi finansial syariah, serta pengembangan bahan- bahan inovatif akan cocok atas kondisi lokal pula jadi kesempatan penting akan wajib digunakan atas cara maksimal. Atas begitu, koperasi tidak cuma bertahan, namun sanggup berkembang serta bertumbuh selaku badan ekonomi kewarganegaraan akan handal, berakal saing, serta berdasarkan nilai- nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Meter. (2016). Manajemen Koperasi Syariah. Jakarta: Rajawali Pers. Arifin, Z. (2014). Dasar- dasar Manajemen. Jakarta: PT Grasindo.
- Unit Koperasi serta UKM RI. (2020). Kemajuan Koperasi Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Departemen Koperasi serta UKM Republik Indonesia.
- Fauzi, A. (2018).“ Akibat Mutu Jasa serta Kebahagiaan keatas Kepatuhan Badan Koperasi”. Harian Ekonomi serta Bidang usaha Islam, 5 (2), 120- 134.
- Ghazali, I. (2018). Aplikasi Analisa Multivariate atas Program IBM SPSS 25. Semarang: Tubuh Pencetak Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Meter. S. P. (2017). Manajemen Pangkal Energi Orang. Jakarta: Alam Aksara.
- Kasmir. (2015). Manajemen Perbankan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Departemen Koperasi serta UKM Republik Indonesia. (2019). Prinsip Biasa Koperasi Simpan Sanggam serta Pembiayaan Syariah. Jakarta: Delegasi Aspek Kelembagaan.
- Kotler, P.,& Keller, K. L. (2016). Marketing Management (15th ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Mubyarto. (2002). Pengantar Ekonomi Koperasi. Yogyakarta: LP3ES.
- Munizu, Meter. (2017).“ Strategi Kenaikan Kepatuhan Badan atas Koperasi Pelanggan”. Harian Manajemen serta Kewirausahaan, 19 (1), 21–30.
- Nurhayati, I.,& Ikatan, A. (2015). Akuntansi Syariah di Indonesia. Jakarta: Salemba 4.

- Rivai, V., & Basri, A. F. (2009). *Performance Appraisal: Sistem akan Pas buat Memperhitungkan Kemampuan Pegawai serta Tingkatkan Energi Saing Industri*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2021). *Tata cara Riset Kuantitatif, Kualitatif serta R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamdiyo, B. (2019). “Pemberdayaan Badan dalam Koperasi Syariah”. *Harian Ekonomi serta Perbankan Syariah*, 7 (1), 45–59.
- Suryani, T. (2015). *Sikap Pelanggan: Keterkaitan buat Strategi Penjualan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hukum No 25 Tahun 1992 mengenai Perkoperasian.